

Pengaruh Konsep Green Hotel terhadap Kesediaan Wisatawan Membayar Lebih di Kampung Lumbung Eco-Boutique Hotel Batu, Jawa Timur

Joko Mahendra Susanto ^{1*}, I Nyoman Rajin Aryana ², Ni Nyoman Sri Astuti ³

¹ Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

² Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

³ Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

*Corresponding Author: mahendra.susanto@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan konsep green hotel dan mengidentifikasi konsep-konsep green hotel yang berpengaruh terhadap kesediaan untuk membayar lebih (willingness to pay). Fenomena price cannibalism yang terjadi membuat persaingan harga cross segment tidak bisa dihindari, tetapi hotel-hotel berkonsep hijau berhasil menghindari dari fenomena tersebut dan mempertahankan harga jual yang lebih mahal dari harga rata-rata market. Pengumpulan data melalui kuesioner kepada responden yang merupakan tamu hotel, wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil olah data yang terkumpul digunakan metode Conjunction Valuation Method (CVM) untuk menganalisis willingness to pay secara deskriptif. Analisa regresi linier berganda dengan dilengkapi hasil sumbangan efektif dan sumbangan relatif digunakan untuk menganalisis pengaruh green hotel terhadap willingness to pay (WTP). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservasi energi menjadi konsep paling berpengaruh positif dan signifikan terhadap WTP. Hal ini terjadi karena perbedaan antara ekspektasi tamu dan standard yang telah ditetapkan manajemen. tata guna lahan berpengaruh tetapi tidak signifikan, konstruksi bangunan dan pengelolaan limbah tidak berpengaruh terhadap WTP. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, adaptasi terhadap perubahan dan kemajuan teknologi dalam menerapkan program-program konservasi energi yang sesuai dengan praktik hotel hijau perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan para tamu, sehingga bisa memaksimalkan nilai ekonomi yang bersedia dibayarkan oleh wisatawan untuk menginap di Kampung Lumbung.

Kata Kunci: willingness to pay, green hotel, impact, energy conservation

Abstract: This study aims to identify the practice of a green hotel concept and define the effect of green hotel practice on tourist willingness to pay. Price cannibalism makes the cross-segment pricing war among accommodations businesses undeniable. However, rarely thus phenomena well anticipated by businesses that adopt a green hotel concept. They are not only selling at a higher rate than the average market price but also their room rate is well maintained. Data were collected by survey guests of Kampung Lumbung, interviews with the general manager, observation, documentation, and literature study. All collected data processes with the various method. Conjunction Valuation Method (CVM) to analyze willingness to pay by description. Multiple Linear Regression with relative and effective contributions were used to analyze them. The main findings and implications of the study are that the Energy Conservation program is the most influential in the willingness to pay. It happens because of the difference between guest expectations and management standards regarding the energy conservation program. The landscape is affecting a willingness to pay but is insignificant. Building construction and waste management do not affect willingness to pay. The result shows that adaptation to the transition of technology is urgently needed to support every single program of energy conversation to satisfy guest expectations and maximize tourist willingness to pay to stay at Kampung Lumbung

Keywords: willingness to pay, green hotel, impact, energy conservation

Informasi Artikel: Pengajuan Repository pada Oktober 2022

Pendahuluan

Perkembangan dunia pariwisata memiliki prospek positif (Wulandari, 2019), salah satu diantaranya adalah perkembangan pada bidang ekonomi dan bisnis (Samosir, 2018), hal ini mendorong mulai tumbuhnya berbagai amenities pendukung usaha pariwisata. Salah satu daerah yang sedang naik dan terus bertumbuh dalam bidang pariwisata adalah kota Batu, Jawa Timur (Sentanu, dkk, 2021). Pembangunan yang *massive* membuat kota Batu menjelma menjadi pusat pariwisata Jawa Timur. Dengan populasi 1225 akomodasi non bintang dan 18 hotel berbintang pada tahun 2020 (BPS Jawa Timur, 2020), membuat kota Batu menjadi kota dengan populasi usaha akomodasi non bintang terpadat di Jawa Timur. Banyaknya akomodasi yang ada, berbanding terbalik dengan luas wilayah kota Batu yang merupakan kota terkecil ke-7 di Jawa Timur, serta keterbatasan wawasan dan profesionalitas dalam pengelolaan usaha akomodasi berbasis Environment Sustainability (keberlangsungan

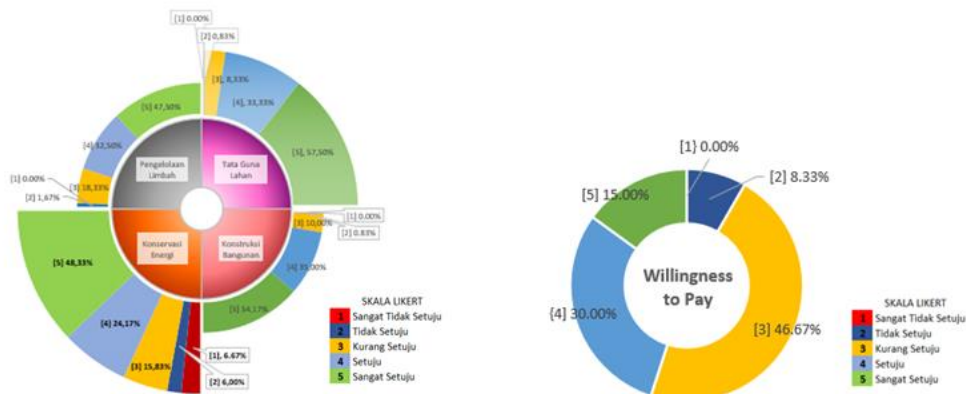
lingkungan). Hal ini terbukti dengan sedikitnya jumlah akomodasi yang menerapkan konsep green hotel (hotel ramah lingkungan) dalam menjalankan operasionalnya. Apabila hal ini tidak diantisipasi, maka pertumbuhan kota Batu menjadi destinasi wisata berkelanjutan akan mengalami hambatan (Adnyana, 2020). Pertumbuhan persaingan pasar, membuat banyak usaha akomodasi terjebak dalam fenomena *price cannibalism* dengan praktik seperti memasang harga terlalu murah dengan menawarkan berbagai fasilitas dan melakukan penetrasi pasar cross segment demi mencapai tujuan bisnis. Diketahui bahwa green hotel mampu meningkatkan kesediaan untuk membayar lebih (Nelson, dkk, 2021) niat menginap (Kang, dkk, 2021) dan word of mouth (Astawa, dkk, 2021). Banyak hal yang memoengaruhi kesediaan wisatawan membayar lebih untuk menginap di akomodasi ramah lingkungan (Abdullah, dkk, 2016) mulai dari konsep design bangunan (Hou, dkk, 2021), kualitas pelayanan (Tahalele, 2017), hingga faktor gaya hidup wisatawan yang memiliki perilaku tanggung jawab terhadap keberlangsungan lingkungan (Manaktola, dkk, 2007). Hal yang terjadi di Kampung Lumbung menunjukkan bahwa di tengah persaingan bisnis yang ada, mereka mampu untuk tetap menerapkan konsep green hotel dengan menjaga kestabilan harga jual kamar. Tidak hanya mampu menjual harga kamar lebih mahal dari competitors, Kampung Lumbung juga meyakinkan pasar dengan menyematkan "Eco-Boutique Hotel" sebagai brand mereka sebagai bentuk promosi langsung dan komitmen terhadap penerapan konsep green hotel (Josephine, dkk, 2022). Keberhasilan Kampung Lumbung sebagai hotel ramah lingkungan dengan harga yang lebih mahal menjadi landasan utama penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari pengaruh konsep green hotel yang paling mempengaruhi kesediaan wisatawan membayar lebih di Kampung Lumbung.

Metode

Lokasi penelitian ini berada di Kampung Lumbung Eco-Boutique Hotel Batu yang merupakan hotel bintang 3 dan sudah tersertifikasi CHSE (*Cleanliness, Health, Sustainability Environment*) dari Kemenpar pada tahun 2020. Penelitian di Kampung Lumbung dilaksanakan pada periode 16 April 2022 sampai 16 Mei 2022. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang diberikan kepada para tamu Kampung Lumbung dengan populasi 60 tamu sesuai dengan hasil perhitungan rumus slovin, wawancara dengan *general manager*, observasi di lapangan, dokumentasi serta tinjauan pustaka. Variabel bebas dalam penelitian ini berdasarkan panduan Kemempar tentang praktik hotel hijau yaitu tata guna lahan (x1), konstruksi bangunan (x2), konservasi energi (x3), dan pengelolaan limbah (x4). Selanjutnya data yang terkumpul diolah secara deskriptif kuantitatif dengan regresi linier berganda untuk mencari nilai pengaruhnya terhadap kesediaan membayar lebih (Y). Pengolahan data dilengkapi dengan sumbangan relatif dan sumbangan efektif untuk menghasilkan data akhir dalam persentase. *Contingen valuation method* (CVM) juga dilakukan untuk menghasilkan data berupa nilai ekonomi (dalam penelitian ini menggunakan mata uang rupiah) besaran angka kesediaan wisatawan membayar lebih yang dipengaruhi oleh konsep green hotel yang diterapkan di Kampung Lumbung.

Hasil dan Pembahasan

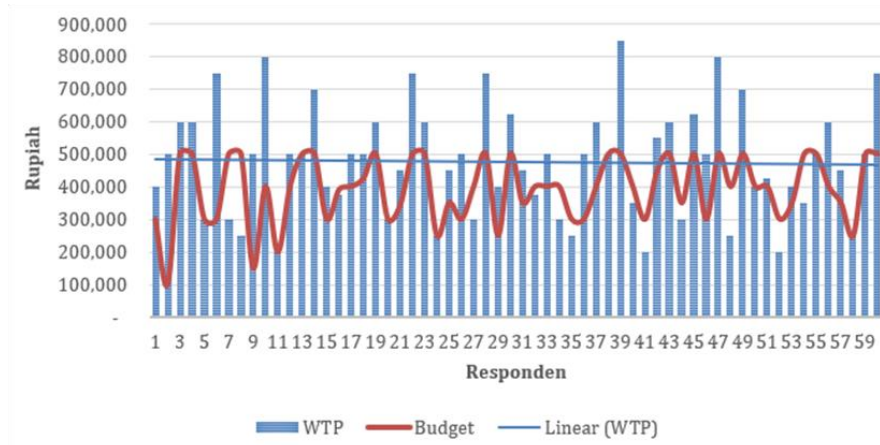
Penerapan konsep green hotel di Kampung Lumbung sudah dianggap sangat baik oleh para tamu-tamu yang menginap. Hal ini bisa dibuktikan dengan melihat dominasi tanggapan positif yang diberikan responden terhadap semua indikator dalam penelitian ini. Dari semua indikator penelitian yaitu Tata Guna Lahan, Konstruksi Bangunan, Konservasi Energi dan Pengelolaan Limbah, semuanya mendapatkan respon positif dari para tamu-tamu di Kampung Lumbung. Tetapi penerapan konsep green hotel yang sudah baik menurut re-sponden, tidak membuat mayoritas responden bersedia membayar lebih demi menginap di Kampung Lumbung. Detail dari jawaban responden terhadap setiap indikator bisa dilihat pada grafik berikut:



Sumber: Data primer diolah (2022)

Gambar 1. Frekuensi respon terhadap setiap indikator

Pada grafik rekapitulasi jawaban setiap responden dalam hal anggaran (budget) menginap dan kesediaan membayar lebih (Willingness to Pay More) menunjukkan bahwa sebanyak 37 responden bersedia membayar lebih mahal dari anggaran yang mereka tetapkan untuk menginap di Kampung Lumbung, 14 responden tidak bersedia membayar lebih mahal dari anggaran mereka dan 9 responden menjawab netral yang artinya mereka hanya bersedia membayar biaya menginap di Kampung Lumbung sesuai dengan budget yang telah mereka tentukan sebelumnya.



Sumber: Data primer diolah (2022)

Gambar 2. Budget vs WTP tiap responden

Hasil olah data dengan metode regresi linier berganda menunjukkan tingkat pengaruh dari setiap indikator dalam penelitian ini. Adapun detailnya menunjukkan hasil se-bagai berikut:

Tabel 1. Regresi linier berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.951	.891		1.068	.290
	TATA LAHAN (X1)	.231	.118	.283	1.960	.055
	KONTRUKSI (X2)	-.128	.107	-.185	-1.195	.237
	ENERGI (X3)	.205	.054	.475	3.798	.000
	LIMBAH (X4)	-.002	.095	-.002	-.017	.986

a. Dependent Variable: WTP

Sumber: Data processed on IBM SPSS 26

Hasil uji parsial pada landscape menunjukkan t hitung 1.980 lebih besar dari t tabel 1.068, dengan nilai signifikansi di 0.055 sama dengan batas acuan 0.05. Hal ini bisa diartikan bahwa tata guna lahan berpengaruh terhadap WTP tetapi tidak signifikan. Pada Konstruksi bangunan menunjukkan t hitung -1.195 lebih kecil dari t tabel 1.068, dengan nilai signifikansi di 0.237 lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa konstruksi bangunan tidak berpengaruh terhadap dan tidak signifikan WTP. Pada konservasi energi, menunjukkan hasil 3.978 lebih besar dari t tabel 1.068, dengan nilai signifikansi di 0.000 lebih kecil dari batas acuan 0.05. Hal ini bisa diartikan bahwa konservasi energi berpengaruh secara signifikan terhadap WTP. Dan yang terakhir, hasil uji parsial pengelolaan limbah menunjukkan t hitung -0.017 lebih kecil dari t tabel 1.068, dengan nilai signifikansi di 0.968 lebih besar dari batas acuan 0.05. Hal ini bisa diartikan bahwa pengelolaan limbah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap WTP. Untuk mendukung hasil regresi linier berganda yang ada, maka pengolahan data dengan mencari nilai sumbangan efektif dan sumbangan relatif dilakukan untuk mencari tingkatan pengaruh setiap variabel dalam nilai persentase sehingga mendukung analisa deskriptif dengan nilai yang lebih pasti. Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Sumbangan efektif, sumbangan relatif dan koefisien determinasi

Variabel	Koefisien Regresi Beta	Koefisien Korelasi	Sumbangan Efektif (SE)	Sumbangan Relatif (SR)	<i>R square</i>
Tata Lahan (X1)	0.283	0.313	8.86	0.29	30.6
Konstruksi (X2)	-0.185	0.123	-2.28	-0.07	
Energi (X3)	0.475	0.506	24.04	0.79	
Limbah (X4)	-0.002	0.217	-0.04	0.00	
TOTAL			30.6	1.00	

Sumber: Data processed on IBM SPSS 26

Pada tabel diatas, perhitungan koefisien determinasi beserta komposisi pembentuknya menunjukkan hasil sebagai berikut: Tata Guna Lahan (X1) berpengaruh positif sebesar 8,86 % terhadap WTP dan nilai tersebut merupakan 29% dari hasil analisa regresi. Konstruksi (X2) berpengaruh negatif sebesar -2.28% terhadap WTP dan nilai tersebut mempengaruhi negatif hasil analisa regresi sebesar -7%. Konservasi Energi (X3) merupakan variabel yang paling berpengaruh dalam penelitian ini, dimana nilai kontribusinya sebesar 24.04 % terhadap WTP, dan nilai tersebut merupakan 79% dari hasil analisa regresi yang telah dilakukan. Pengelolaan Limbah (X4) merupakan variabel yang tidak berpengaruh terhadap WTP dengan nilai -0.04%. Hasil tersebut berkontribusi 0% pada hasil analisa regresi.

Berdasarkan 2 metode perhitungan diatas, bisa dianalisa bahwa konservasi energi menjadi yang paling berpengaruh dengan nilai signifikansi yang paling tinggi. Perbedaan antara persepsi dari wisatawan dan standard yang dijalankan oleh manajemen diduga kuat memicu terjadinya hal ini. Penggunaan AC dan perangkat elektronik lainnya dalam kamar sebagai fasilitas utama memicu munculnya perbedaan persepsi dan harapan. Manajemen tidak menyediakan perangkat elektronik penunjang fasilitas sebagai bentuk praktik menjalankan konsep green hotel. Berbanding terbalik dengan para tamu yang mayoritas menganggap bahwa dengan kondisi lokasi dan lingkungan tempat hotel berada, sudah seharusnya Kampung Lumbung perlu melakukan penyesuaian program konsumsi energi terutama dalam kebijakan penggunaan AC didalam kamar mengingat keberadaan AC menurut sebagian besar responden sudah berada pada level kebutuhan bukan sekedar fasilitas. Pelaksanaan praktik green hotel yang memenuhi ekspektasi tamu diyakini akan memaksimalkan nilai kesediaan wisatawan membayar lebih demi menginap di Kampung Lumbung.

Simpulan

Secara keseluruhan, penerapan konsep green hotel di Kampung Lumbung sudah dianggap sangat baik oleh para tamu-tamu yang menginap. Hal ini bisa dibuktikan dengan melihat dominasi tanggapan positif yang diberikan responden terhadap semua indikator dalam penelitian ini. Dari semua indikator penelitian yaitu Tata Guna Lahan, Konstruksi Bangunan, Konservasi Energi dan Pengelolaan Limbah, semuanya mendapatkan respon positif dari para tamu-tamu di Kampung Lumbung. Dari empat variabel dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel

konservasi energi merupakan variabel yang paling berpengaruh signifikan dan sangat dominan dengan nilai sumbangan relatif mencapai 79 persen terhadap hasil R2. Apabila program maupun konsep konservasi energi yang dijalankan mampu memenuhi ekspektasi para tamu, maka ada potensi sebesar 24.04 persen dari tamu-tamu yang datang bersedia membayar lebih mahal untuk menginap di Kampung Lumbung. Potensi willingness to pay tersebut juga didukung dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan positif nilai kesediaan membayar sebesar Rp. 85.214,- (21,71 persen) lebih mahal dari anggaran biaya menginap. Hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konsep green hotel dalam hal tata guna lahan, konstruksi bangunan, konservasi energi dan pengelolaan limbah bisa dimaksimalkan menjadi pendapatan (revenue) dengan potensi pengaruh positif meningkatkan kesediaan membayar lebih sebesar 30,06 persen apabila penerapan-penerapan konsep green hotel di Kampung Lumbung sudah memenuhi ekspektasi dari para tamu yang menginap.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kampung Lumbung Eco-Boutique Hotel yang diwakili oleh Bapak Danny Julianto Wibowo selaku General Manajer yang memberikan data utama dalam penyusunan artikel ini.

Referensi

- Abdullah, T., & Pebriyanti, K. (2016). Pengaruh program green hotel terhadap keputusan menginap tamu di The Royale Krakatau Hotel Cilegon Banten. *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 6(1), 1023-1032.
- Astawa, I. K., Budarma, I. K., & Widhari, C. I. S. (2021, November). Green Hotel Practice di Bali Dan Respons Perilaku Tamu. In *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)* (Vol. 7, No. 2, pp. 1-8).
- Astawa, I. K., Budarma, I. K., & Widhari, C. I. S. (2021). *Manajemen Supervisi Hotel: Orientasi Green Hospitality Business Practices*. Penerbit NEM.
- Erlangga, T. F. Analisis Perbandingan Tamu Mancanegara Dengan Tamu Nusantara Terhadap Hotel Yang Berkonsep Green Hotel di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 13(2), 103-118.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, S. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi.
- Hou, H., & Wu, H. (2021). Tourists' perceptions of green building design and their intention of staying in green hotel. *Tourism and Hospitality Research*, 21(1), 115-128.
- Ira Meirina Chair, 1962- (penulis); Heru Pramudia, 1981- (penulis). (2017; © 2017). *Hotel Room Division Management / penulis, Dr. Ira Meirina Chair, M.Pd., Heru Pramudia, S.T., T.Par., M.Sc.* Depok: Kencana,
- Josephine, P., & La Are, R. (2022, January). The Influence of Green Campaign Towards Consumer Purchase Intention. In *6th International Conference of Food, Agriculture, and Natural Resource (IC-FANRES 2021)* (pp. 255-260). Atlantis Press.
- Kang, S., & Nicholls, S. (2021). Determinants of willingness to pay to stay at a green lodging facility. *International Journal of Hospitality Management*, 94, 102834.
- Kolter, P., dan Armstrong, G. (2017). *Principles of Marketing*. 17th ed. Pearson, London UK.
- Lely Yuana. (2022, January 24). *Mercure Grand Mirama Surabaya Raih ASEAN Green Hotel Standard Award 2020*. TIMES INDONESIA.
- Nelson, K. M., Partelow, S., Stähler, M., Graci, S., & Fujitani, M. (2021). Tourist willingness to pay for local green hotel certification. *Plos one*, 16(2), e0245953.
- Manaktola, K. and Jauhari, V. (2007), "Exploring consumer attitude and behaviour towards green practices in the lodging industry in India", *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, Vol. 19 No. 5, pp. 364-377. <https://doi.org/10.1108/09596110710757534>
- Putri, L. H. (2020). Kebijakan Manajemen Dan Reaksi Customer Terhadap Penerapan Green Hotel (Studi Kasus pada Harris Hotel & Conventions di Kota Malang). *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 14(2), 1-12.
- Sentanu, I. G. E. P. S., Prabowo, A., Kumalasari, K., Galih, A. P., & Wismanu, R. E. (2021). Stakeholder Collaboration Model for Ecotourism Development (Studi in Batu City, Indonesia). *Journal of Government and Civil Society*, 5(2), 214-236. <https://doi.org/10.31000/jgcs.v5i2.4420>
- Sinangjoyo, N. J. (2013). Green Hotel Sebagai Daya Saing Suatu Destinasi. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(2), 83-93.

- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sumarsono, D. (2014). Dahsyatnya bisnis hotel di Indonesia: smart strategy, high revenue. Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryawardani, I. G. A. O., & Agung, S. W. (2016). Assessment of Guests' Perception in Implementation of Green Hotel in Supporting Sustainable Tourism. E-Journal of Tourism Udayana University Vol. 3. No. 1: 25-41
- Tahalele, M. C. (2017). Pengaruh kualitas layanan, Citra Hotel terhadap kepuasan yang berdampak pada niat berperilaku pelanggan Hotel Amboina di kota Ambon. Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN), 2(2), 127-142.
- Yakin A. 1997. Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan. Jakarta: Akademika Pressindo.